

# **PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELAKSANAAN PTK BAGI GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMK KOTA SEMARANG**

oleh:

Wiyaka, Siti Lestari, Dias Andris Susanto  
Universitas PGRI Semarang  
*diasandriss@gmail.com*

## **Abstrak**

Berdasarkan PP No.1 tahun 2010 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan disebutkan bahwa guru wajib melakukan pengembangan profesinya. Diantaranya adalah dengan melakukan karya tulis ilmiah dan publikasi ilmiah. Selanjutnya berdasarkan peraturan tersebut juga disebutkan bahwa untuk kenaikan pangkat seorang guru dari Golongan III b ke berikutnya seorang guru harus memiliki kredit poin yang berhubungan dengan pengembangan diri dan karya tulis ilmiah. Salah satu upaya melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran di kelas adalah dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Di kota Semarang terdapat 89 SMK negeri dan swasta. Pada kenyataannya, sebagian besar guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan PTK yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mendasar tentang PTK. Sedangkan permasalahan lain adalah pemahaman guru dan sekolah terhadap penelitian yang masih bervariasi sehingga mempengaruhi dalam penerapannya di lapangan. Terlebih untuk bidang studi bahasa Inggris di SMK, sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan bidang studi yang diampunya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dipandang perlu adanya penataran, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan tentang PTK. Oleh karena itu, tim Pengabdian pada Masyarakat IKIP PGRI Semarang berencana membantu para guru dalam melaksanakan PTK di lapangan. Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah berupa laporan pelaksanaan PTK serta artikel ilmiah yang siap dipublikasikan dalam jurnal penelitian.

**Kata kunci:** PTK, guru bahasa Inggris SMK, workshop

## **Abstract**

*Based on Government Regulation No. 1 of 2010 on Sustainable professional development mentioned that teachers are required to perform their professional development . Among them is to conduct the scientific papers and publications. Then, based on that regulation is also mentioned that for the promotion of a teacher of level III b next to a teacher should have the credit points associated with self-development and scientific papers . One of the efforts to conduct research relating to the learning in the classroom is to do (Classroom Action Research ) .*

*In Semarang, there are 89 vocational high Semarang state and private. In fact, in Semarang there are still most teachers have difficulty to perform PTK (Classroom Action Research ) caused by a lack of fundamental knowledge about it. Meanwhile, another problem is the understanding of teachers still varies so affecting in its application in the field. Especially in the field of English language studies at SMK , most teachers still feel difficulties in classroom action research related to the field of study. In*

*connection with the above , it is seemed necessary to upgrading , training , coaching , and mentoring of PTK . Therefore , a team of Community Service University of PGRI Semarang have petrified teachers in implementing PTK in the field . The expected outcomes of this activity is a report on the implementation of PTK and scientific articles published in research journals ready.*

**Keywords:** *PTK , vocational high school English teacher, workshop*

## **A. PENDAHULUAN**

Guru adalah jabatan profesi yang dituntut untuk memiliki keprofesionalan sehingga dapat meningkatkan mutu dalam pengajarannya. Keprofesionalan dalam mengajar dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan rohani dan jasmani, sertifikasi pendidik, serta selalu berusaha untuk meningkatkan ilmunya dengan tujuan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan nasional. Dengan demikian setiap guru di tingkat manapun baik TK/RA, SD/MI, SMP/MTs. maupun SMA/SMK/MA perlu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalannya. Selanjutnya bagi guru yang telah menunjukkan dedikasi dalam meningkatkan mutu profesinya ini, akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk kenaikan pangkat / golongan.

Berkaitan dengan mutu pendidikan, faktor yang memegang peran penting adalah guru. Di tangan gurulah bagaimana proses belajar mengajar tersebut berlangsung karena hasil pengajaran yang bermutu tergantung dari berlangsungnya proses belajar mengajar yang berkualitas pula. Karena itu untuk menjamin optimalisasi hasil pembelajaran yang bermutu diperlukan adanya guru yang bermutu.

Dalam UU No.20 tahun 2003 guru disebut sebagai pendidik, yang selanjutnya disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003:5). Sedangkan tugas pendidik sebagaimana tercantum dalam Bab XI pasal 39 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Berdasarkan PP No.1 tahun 2010 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan disebutkan bahwa guru wajib melakukan pengembangan profesinya dengan beberapa cara. Diantaranya adalah dengan melakukan karya tulis ilmiah dan publikasi ilmiah. Selanjutnya

berdasarkan peraturan tersebut juga disebutkan bahwa untuk kenaikan pangkat seorang guru dari Golongan III b ke berikutnya seorang guru harus memiliki kredit poin yang berhubungan dengan pengembangan diri dan karya tulis ilmiah. Salah satu upaya melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran di kelas adalah dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kember bahwa penelitian kaji tindak mempunyai tujuan yang mendasar yaitu digunakan untuk perbaikan / peningkatan mekanisme belajar mengajar. (Kember, 2000: 23).

Tetapi pada kenyataannya, upaya tersebut tidak semudah yang kita bayangkan. Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan PTK, yang artinya muncul rasa ketidakmampuan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mendasar tentang PTK. Sedangkan permasalahan lain adalah pemahaman guru dan sekolah terhadap penelitian yang masih bervariasi sehingga mempengaruhi dalam penerapannya di lapangan. Terlebih untuk bidang studi bahasa Inggris di SMK, sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan bidang studi yang diampunya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dipandang perlu adanya penataran, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan tentang PTK. Oleh karena itu, diperlukan adanya forum untuk memfasilitasi kegiatan tersebut bagi guru, termasuk guru-guru Bahasa Inggris SMK di kota Semarang.

Permasalahan dalam artikel ini adalah:

- 1) Bagaimanakah kemampuan guru-guru bahasa Inggris SMK di Kota Semarang?
- 2) Apakah kendala yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Inggris SMK di Kota Semarang ?

## **B. METODE**

Tahapan kegiatan akan berlangsung sebagai berikut:

- 1) Tahap I (Tahap Penyampaian Materi)

Pada tahap ini akan dilakukan penyampaian materi yang meliputi:

- a. Penilaian Kinerja Guru
- b. Pengertian dan Prinsip PTK
- c. Model Penelitian Tindakan
- d. Teknik Pembuatan Instrumen dan Pengumpulan Data PTK
- e. Teknik Penyusunan Proposal PTK

#### f. Teknik Penyusunan Laporan PTK

Materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, pelatihan, dan diakhiri dengan penugasan menyusun proposal PTK, pelaksanaan PTK di sekolah masing-masing, sampai dengan penyusunan laporan PTK. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 06 Semarang.

#### 2) Tahap II ( Tahap Pelatihan )

Pada tahap ini, peserta berlatih untuk menyusun proposal PTK sebagai tindak lanjut dari tahap pertama. Diharapkan dalam pelatihan ini, guru dapat menghasilkan proposal PTK yang kemudian penelitiannya dapat dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kegiatan ini berlangsung di SMK Negeri 06 Semarang.

#### 3) Tahap III (Tahap Praktik Penelitian Tindakan Kelas)

Setiap guru pada tahap ini melakukan penelitian di sekolah masing-masing tempat guru mengajar secara berkolaborasi. Teknik pembimbingan dan pendampingan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan PTK, yakni dalam bentuk:

- a. Tim pelaksana pengabdian pada masyarakat melakukan pemantauan dan evaluasi ke sekolah-sekolah tempat praktik mengajar guru,
- b. Melakukan bimbingan dan pendampingan di luar sekolah seperti melalui telepon dan e-mail,
- c. Guru dapat melakukan konsultasi dengan Tim pelaksana (instruktur) di kampus Universitas PGRI Semarang jika diperlukan,

#### 4) Tahap IV (Tahap Penyusunan Laporan PTK)

Bimbingan dan pendampingan penyusunan laporan PTK serta artikel dilakukan di SMK Negeri 06 Semarang dan Kampus Universitas PGRI Semarang

### **C. PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan dan workshop yang telah dilaksanakan oleh Tim berupa 4 dari 30 proposal PTK yang diharapkan dengan judul sebagai berikut.

- 1) UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN MAKNA MONOLOG BERBENTUK NARRATIVE MELALUI METODE PARROTING

DI KELAS XI E SEMESTER GENAP SMK ASSHODIQIYAH SEMARANG TAHUN  
PELAJARAN 2014/2015.

- 2) UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI PENERAPAN  
TEKNIK *MIND MAPPING* BAGI SISWA KELAS XI SMK Dr CIPTO SEMARANG  
SEMESTER GENAP 2014/ 2015.
- 3) UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM MONOLOG  
PENDEK BERBENTUK NARRATIVE MELALUI METODE RETELLING DI KELAS X  
SMKN 4 SEMARANG TH 2014/2015.
- 4) UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI SPEAKING MELALUI METODE TPR *plus  
Speaking* SISWA X 2 SMK PALEBON SEMARANG SEMESTER GENAP TAHUN  
PELAJARAN 2014/2015

#### D. PENUTUP

Dari kegiatan yang telah terlaksana sampai dibuatnya laporan kemajuan ini ada beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan pengamatan dan wawancara, para guru sangat antusias mengikuti kegiatan fasilitas ini. Dari 20 peserta aktif, 80 persen mengaku belum pernah melakukan PTK secara sungguh-sungguh. Meskipun mereka mengaku pernah mengikuti pelatihan sejenis, tetapi hanya sampai pada tahap pelatihan saja tanpa ada tindak lanjut.
- 2) Dari proposal yang bisa mereka hasilkan, masih terdapat kelemahan pada perumusan permasalahan yang kurang spesifik. Semula judul yang mereka ajukan pun belum spesifik, rata-rata belum menunjuk pada kompetensi tertentu maupun tindakan tertentu. Misalnya, kemampuan speaking masih secara umum; demikian pula tindakan yang akan dilakukan juga masih umum. Setelah diberikan arahan seperlunya judul-judul yang masih umum tadi akhirnya direvisi
- 3) Penelitian tindakan kelas memang memerlukan keahlian tersendiri karena kegiatan itu harus dilakukan secara terencana dan bersifat kolaboratif, namun bukan berarti bahwa PTK itu sukar dilakukan. PTK mudah dilakukan asalkan guru mau sedikit mengubah mindset bahwa tugas mereka bukan hanya mengajar, tetapi juga melakukan pengembangan diri melalui penulisan karya ilmiah yang salah satunya lewat

PTK. Bimbingandarimitraterutamadosen-dosenperguruantinggi LPTK  
akansangatmembantubagimereka.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002a. *Pendekatan Kontekstual*. Depdiknas: Direktorat PLP.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002b. *Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Puskur.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Pembelajaran dan pengajaran Kontekstual*. Depdiknas: Direktorat PLP.

Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Munir,B.2001. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Universitas Sriwijaya.

Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Wardani. 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.